BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 semua negeri digemparkan dengan wabah penyakit terbaru yang tertular yaitu covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan China. Virus yang menular dengan cepat ke negara-negara dengan kurun waktu yang cepat. Virus Corona merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan mulai dari ringan hingga berat. Gejala awal terkena virus corona yaitu dengan ditandai batuk, flu demam, dan sesak nafas. Mengetahui tentang adanya covid-19 pemerintah tidak tinggal diam saja melainkan antisipasi kepada masyarakat agar tidak tertular covid-19.

Presiden Jokowi mengumumkan dua pasien Corona. Pemerintah mengkonfirmasi kasus 1 dan 2 yang menimpa seorang Ibu (64) dan putrinya (31) di Depok Jawa Barat. Keduanya terinfeksi corona dari warga Jepang yang sempat datang ke Indonesia pada Februari 2020. Virus ini cepat tertular dengan cara bersentuhan atau bersalaman. Dengan masuknya wabah baru ini pemerintah menyampaikan ke masyarakat melakukan dengan cara melokdown jalan-jalan kecil dan karangtina wilayah untuk mengurangi tertularnya covid-19. Dan dengan cara ini pemerintah melakukan sosialisasi dengan 5M yaitu: mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjahui kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Ditengah pandemi covid-19 masyarakat disuguhkan dengan alat yang canggih untuk mendeteksi adanya penyakit baru yang muncul di dunia ini.

Alat tersebut ada tiga macam yaitu: rapid test, swab, dan PCR. Namun yang paling akurat dari tiga alat tersebut adalah PCR. Dampak adanya melonjaknya kasus covid-19 di Indonesia sehingga kelangkaan masker dan cairan untuk membersihkan tangan susah dicari dan harganya berlipat-lipat dari harga sebelumnya. Pemerintah pun juga membagikan masker secara gratis kepada masyarakat untuk mencegah dan menekan penularan virus corona di masyarakat desa Kenongomulyo, kecamatan Nguntoronadi, Kab. Magetan . Tak hanya masker saja tetapi handtanizer juga ikut langka karena banyak yang menggunakan. Masyarakat pun ikut membuat peluang sendiri adanya handtanizer langka untuk diperjual belikan kepada masyarakat, untuk bahan sendiri mudah didapat dan dicari, membuat pun juga praktis dan masyarakat mudah tertarik yang harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan sebelumnya.

Dalam kurun waktu beberapa bulan setelah langkanya masker dan handtanizer ada juga langkanya susu beruang yang konon katanya untuk menjaga kekebalan tubuh agar terhindar dari covid-19. Dampak dari langkanya susu beruang sangat besar terutama pada naiknya harga. Awalnya susu beruang di toko-toko menjual kisaran harga Rp.8.000 dan pada saat pandemi susu beruang langka dijual sekitar harga Rp.11.000. Selain itu ternyata masih ada yaitu minuman Vitamin C. Vitamin C semakin banyak dicari masyarakat untuk menangkal covid-19. Untuk menjaga imun tubuh atau kekebalan tubuh ada berbagai macam cara yang dilakukan masyarakat agar tidak terpapar covid-19 yaitu dengan minum jahe, temulawak,

berolahraga, dan berjemur di pagi hari agar penyakit tidak bisa masuk ke dalam tubuh. Lonjakan kasus covid-19 membuat kelangkaan tabung oksigen. Disejumlah rumah sakit kesulitan untuk mendapatkan tabung oksigen. Dengan sulitnya tabung didapat pengisian tabung oksigen ditempat-tempat antri dan kosong.

Presiden Jokowi mengumumkan saat bertambah kasus covid-19 semakin banyak, membuat peraturan baru yaitu dengan syarat perjalanan harus mempunyai test PCR negatif.

Virus ini baru muncul pertama kali bahkan virus ini bisa memakan korban jiwa, ratusan orang hingga ribuan nyawa orang yang melayang karena virus covid-19. Rumah sakit semua mengalami lonjakan yang sangat tinggi adanya virus covid-19. Bahkan ke rumah sakit sulit didapatkan karena kamar pasien sudah penuh. Lonjakan pasien covid-19 meningkat beberapa bulan dan tenaga kesehatan pun sampai kewalahan menangani pasien covid-19. Apalagi banyak tenaga kesehatan yang terpapar setelah menangani pasien dan kurangnya tenaga kesehatan untuk merawat pasien covid-19. Bahkan tenaga kesehatan harus memakai baju APD secara lengkap saat menangani pasien covid-19 harus sesuai dengan pemakaian yang bbenar

Fenomena covid-19 yang sedang menghebohkan dunia saat ini, dapat berdampak pada berbagai hal. Dengan adanya fenomena tersebut, menimbulkan keingintahuan masyarakat yang besar untuk mengetahui informasi tentang penyakit covid-19 yang dapat diakses melalui media sosial. Akan tetapi, ditengah wabah pandemi ini, semakin marak terjadinya

penyebaran berita hoax coronavirus di media sosial Facebook. Hal ini pun memicu respon masyarakat yang beragam terhadap penyebaran berita hoax tersebut, salah satunya yaitu menambah kecemasan masyarakat dimedia sosial Facebook.

Media sosial yang digunakan masyarakat sekitar yaitu dengan Facebook atau artikel-artikel iklan yang dikirim melalui media sosial tersebut. Berita tentang covid-19 masih simpang siur. Masyarakat pun belum tentu jelas informasi yang didapat itu resmi atau belum. Sehingga masyarakat harus teliti dan benar tentang adanya berita yang beredar melalui media sosial. Kasus covid-19 sangat cepat dan membuat masyarakat semakin waspada dan takut untuk keluar rumah.

Setelah melakukan observasi awal bahwa di Desa Kenongomulyo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan, banyak tersebar berita hoax melalui media sosial facebook. Berita yang beredar pun beragam, ada yang menakut-nakuti seputar hoax covid-19 dan ada pula yang menyebar berita hoax terkait pengobatan covid-19. Hal itu tentunya membuat kecemasan bagi masyarakat Desa Kenongomulyo. Bagi masyarakat awam mereka memilih untuk menerima berita tersebut tanpa menyaring valid atau tidaknya berita itu. Bahkan mereka menyebar luaskan berita tersebut ke tetangganya sehingga berita hoax tersebut menjadi meluas. Hal ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap berita hoax covid-19 di media sosial facebook, yang penulis tuangkan dalam judul **PERSEPSI BERITA HOAX COVID-19 DI MEDIA SOSIAL**

(Studi CMC Pada Facebook Group Paguyuban Warga Desa Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan)

1.2 Rumusan Masalah

Suatu peneliti tentu memiliki permasalahan yang perlu di teliti serta di analisis untuk memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap berita hoax covid-19 di media sosial facebook grup paguyuban warga Desa Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap berita hoax covid-19 di media sosial Grup Facebook Paguyuban Warga Desa Kenongomulyo Nguntoronadi Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberi pemahaman dan masukan yang baik untuk masyarakat umum nantinya. Sehingga masyarakat lebih pintar dalam memilih menghadapi masalah beredarnya berita hoax di media sosial

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat memberikan wawasan bagi peneliti, agar bisa menerapkan ke ilmunya yang telah didapat selama di bangku perkuliahan ketika berhadapan di dunia nyata nantinya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO